

**POLA HUBUNGAN SOSIAL  
UMAT ISLAM DENGAN UMAT KRISTEN PROTESTAN  
DI KELURAHAN NGAMPILAN KECAMATAN NGAMPILAN  
KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:

**Kamrolah**

**NIM: 1620510026**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M.Ag)**

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamrolah, S.Th.I.  
NIM : 1620510026  
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kamrolah  
NIM: 1620510026



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamrolah, S.Th.I.  
NIM : 1620510026  
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Kamr  
NIM: 1620510026



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1618/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : POLA HUBUGAN SOSIAL UMAT ISLAM DENGAN UMAT KRISTEN  
PROTESTAN DI KALURAHAN NGAMPILAN KECAMATAN NGAMPILAN KOTA  
YOYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAMROLAH, S.Th.I  
Nomor Induk Mahasiswa : 1620510026  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5ff3fb182e69c



Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.  
SIGNED

Valid ID: 5ff6b3e9a76cb



Penguji II

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5ff68e2a597a9



Yogyakarta, 16 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5ff84d0911d79

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLA HUBUNGAN SOSIAL UMAT ISLAM DENGAN UMAT KRISTEN  
PROTESTAN DI KELURAHAN NGAMPILAN KECAMATAN  
NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Kamrolah  
NIM : 1620510026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Agama dan Resolusi Konflik


Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Maret 2020

Pembimbing

  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., MA.  
NIP. 19760316 200701 2 023

## PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan pada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, berkat rahmat-Nyalah yang telah memberikan detak jantung, denyut nadi dan nafas kehidupan kepada saya, hingga saat ini saya dapat mendedikasikan tesis ini dengan penuh kecintaan dan keistimewaan untuk ayahanda (Mohasan), ibunda (Nurul Hasanah), untuk istriku tercinta (Desi Antika, S.Pd.I.) dan keluargaku baik di Ujan Mas Baru maupun di Gunung Megang yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan tesis ini, tidak lupa pula saya persembahkan tesis ini kepada Almamater Program Studi Magister Akidah dan Filsafat Islam, Konsentrasi Studi Agama dan Resolusi Konflik, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَفُ الْأَسْتِخْمِ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّفِي  
ذَلِكَ لَأَيَاتٍ لِلْعَلَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”. (QS. Ar-Rum:22).

"التَّمْرِينُ الْكَثِيرُ وَالتَّعْوِيدُ الْمُسْتَمِرُّ يُؤَدِّيَانِ إِلَى التَّيْسِيرِ"

“Latihan yang sering dan pengulangan yang kontinyu akan membawa pada kemudahan”

(الدكتور أندوس محمد منصور، المحفوظات العربية المعاصرة، جاكرتا : متيارا، ص. ٧ )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kerukunan umat beragama menjadi salah satu pilar utama dalam memelihara persatuan dan kesatuan. Masyarakat Islam dan Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3 telah membuktikan bahwa di tengah-tengah perbedaan akan ada harmonisasi kehidupan yang indah. Masyarakat Islam dan Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3 mampu membenteng dan membentuk keharmonisan bahkan menjadi panutan bagi masyarakat yang lain. Keharmonisan di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3 terlihat dari pola relasi antar umat beragama dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan pemahaman tentang pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3, kecamatan Ngampilan, kota Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teori *Struktural Fungsional* yang di gagas oleh Talcott Parsons tentang keteraturan dan teori *Civic Engagement* Robert D. Putnam untuk melihat kondisi hubungan yang ada pada masyarakat, khususnya umat beragama di wilayah Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3. Adapun metode penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan?, Pihak mana saja yang berperan penting dalam menerapkan hubungan sosial antar umat beragama di kelurahan Ngampilan?.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola hubungan sosial yang menjadi kerukunan masyarakat di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3 adalah pertama, adaptasi (*adaptation*) seperti tidak berdiskusi atau berbicara terkait dengan masalah agama. Kedua, pencapaian tujuan (*goal attainment*) seperti melakukan penghijauan dan memanfaatkan sampah daur ulang. Ketiga, integrasi (*integration*) seperti gotong royong dan pembangunan sarana. Keempat, pemeliharaan pola (*latent pattern maintenance*) seperti melakukan dialog antar agama. Adapun, pihak-pihak yang berperan penting dalam menerapkan hubungan sosial antar umat beragama di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3 yaitu tokoh agama, aparat pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, masyarakat Ngampilan yang selalu berkaca terhadap hukum dan aturan yang telah di sepakati oleh kedua agama baik itu agama Islam maupun agama Kristen Protestan untuk menumbuhkan sikap toleransi. Sehingga, di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3 kerukunan dan keharmonisan antar agama selalu terjalin.

Kata kunci : *Kerukunan Beragama, Hubungan Sosial, Ngampilan, Islam, dan Kristen Protestan.*



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَإِمَامِ الْمُرْسَلِينَ،  
وَعَلَى آلِهِ الطَّاهِرِينَ وَصَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga tesis ini dapat tersusun hingga selesai, dengan judul “Pola Hubungan Sosial Umat Islam dengan Umat Kristen Protestan di Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta”. terselesainya tesis ini melahirkan sebuah kebahagiaan, karena hal ini adalah bagian akhir dari suatu perjuangan. Tak lupa sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk keluarganya, dan seluruh sahabat umat muslim dipenjuru dunia. Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya untuk menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Penyusunan tesis ini tentunya tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2016-2020.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Penasihat Akademik selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang memberi arahan, saran dan nasehat serta waktu yang sangat banyak dengan sabar membimbing dari mahasiswa baru hingga diujung perkuliahan.
3. Tak lupa kepada Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. dan Imam Iqbal, S. Fil. I., M.S.I. selaku ketua dan sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., MA. selaku dosen pembimbing tesis yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat dalam proses penyusunan tesis hingga selesai.
5. Terkhusus untuk ayahanda (Mohasan) dan ibunda (Nurul Hasana), atas cinta kasih dan sayang kalian doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk putra-putrinya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Teristimewa untuk istriku tercinta Desi Antika, S.Pd.I. yang selalu memberikan doa, semangat, serta selalu ada untuk membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Kepada semua keluargaku di Ujan Mas Baru dan di Gunung Megang Dalam yang telah memberikan doa dan dukungannya sampai tesis ini selesai.
8. Ketua kelurahan Ngampilan Agus Jaka Haryana, Ibu Wanti, bapak Kusmantoro, bapak Tinton, bapak Mulyoto beserta seluruh masyarakat Kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3 serta pihak-pihak terkait yang telah membantu saya dalam memperoleh data sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh Dosen dan TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, khususnya Dosen dan TU Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
10. Teman-teman seangkatan jurusan Studi Agama dan Resolusi Konflik, terima kasih telah menyemangati membantu penulis belajar, berbagi bersama selama sama-sama berjuang.
11. Teman-teman alumni Perbandingan Agama angkatan 2011, dengan kalian berbagi keluh-kesah dan senantiasa memberikan solusi dan dukungan dalam menempuh studi.

Semoga semua jasa dan kebaikan yang telah di lakukan menjadi amal sholih dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, tanpa bantuan serta dukungan dari kalian tesis ini tidak akan berarti apa-apa.

Penulis menyadari jika tesis ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap agar karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita ke jalan yang lurus.

Yogyakarta, Januari 2020  
Penyusun,

Kamrolah, S.Th.I.  
NIM: 1620510026



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>BEBAS DARI PLAGIALISASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II POTRET KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT KELURAHAN</b>	
<b>NGAMPILAN .....</b>	<b>33</b>
A. Letak Geografis .....	33
B. Keadaan Penduduk dan Pendidikan.....	35
C. Sistem Mata Pencaharian.....	39
D. Sistem Sosial dan Budaya.....	41
E. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Ngampilan .....	43

<b>BAB III POLA HUBUNGAN SOSIAL UMAT ISLAM DENGAN UMAT KRISTEN PROTESTAN DI KELURAHAN NGAMPILAN .....</b>	<b>46</b>
A. Adaptasi ( <i>Adaptation</i> ).....	46
B. Pencapaian Tujuan ( <i>Goal Attainment</i> ).....	50
C. Integrasi ( <i>Integration</i> ) .....	53
1. Gotong Royong .....	53
2. Pembangunan Sarana .....	55
3. Pendidikan .....	55
D. Pemeliharaan Pola ( <i>Latent Pattern Maintenance</i> ).....	56
 <b>BAB IV PIHAK-PIHAK YANG BERPERAN PENTING DALAM MENERAPKAN HUBUNGAN SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN NGAMPILAN.....</b>	 <b>60</b>
A. Tokoh Agama .....	61
B. Aparat Pemerintah .....	65
C. Masyarakat.....	68
D. Toleransi .....	72
1. Kebebasan Beragama.....	74
2. Kesatuan Kesamaan Umat Manusia .....	75
3. Sikap Menghormati dalam Segi Aqidah, Ibadah, dan Mu'amalah Terhadap Agama Lain .....	77
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah Populasi Masyarakat di Kelurahan Ngampilan, halaman 35.
- Tabel 2 : Lembaga Pendidikan di Kelurahan Ngampilan, halaman 36.
- Tabel 3 : Masyarakat Ngampilan Menurut Mata Pencaharian, halaman 40.



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Sketsa Gambar Peta Wilayah Aksesibilitas Penelitian, halaman 34.
- Gambar 2 : Sarana Pendidikan di Kelurahan Ngampilan, halaman 37.
- Gambar 3 : Kegiatan Masyarakat di Pasar Malioboro, halaman 39.
- Gambar 4 : Keadaan Kelurahan Ngampilan, halaman 43.
- Gambar 5 : Foto Masjid dan Gereja Yang Berdampingan, halaman 45.
- Gambar 6 : Kegiatan Masyarakat Kelurahan Ngampilan, halaman 67.
- Gambar 7 : Peran Serta masyarakat Dalam Menerapkan Hubungan Sosial Antar Agama, halaman 71.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Indonesia sendiri terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, dan agama, kemajemukan ini tertuang dalam lambang negara Bhineka Tunggal Ika.<sup>1</sup> Bangsa Indonesia sering dihadapkan pada persoalan agama di kalangan umat beragama, perbedaan agama ini sering menjadi problematika. Apalagi yang perlu disadari masalah agama di Indonesia merupakan masalah yang sangat sensitif dan ruwet bahkan masalah agama ini bisa dikatakan masalah yang paling besar di antara masalah sosial budaya yang lainnya, sebab suatu masalah sosial akan menjadi kacau jika masalah sosial tersebut menyangkut dengan kehidupan beragama.<sup>2</sup>

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multi religi dan multi kultur yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan. Keberagaman suku bangsa, budaya, bahasa, agama, dan kepercayaan pada hakikatnya justru memperkaya khasanah budaya bangsa. Kemunculan setiap agama lahir dari lingkungan yang plural dan membentuk dirinya sebagai tanggapan terhadap pluralitas tersebut. Oleh karena itu, jika pluralitas agama tidak dipahami secara benar dan arif oleh masing-masing

---

<sup>1</sup> Titik Suwariyati, *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003), 1.

<sup>2</sup> Dapertemen Agama RI, *Pedoman Dasar dan Kerukunan Hidup Beragama* (Jakarta: Pedoman Pelaksanaan Kerukunan Hidup Beragama, 1979), 9.



pemeluk agama akan menimbulkan dampak, dampak yang akan muncul dari kesalah fahaman tersebut tidak hanya pada konflik antar umat beragama, tetapi juga akan berdampak pada konflik sosial dan disintegrasi bangsa, jika dampak-dampak tersebut telah terjadi maka sudah di pastikan kehancuran akan terjadi.<sup>3</sup> Keberhasilan agama di segala bidang sangat ditentukan oleh faktor manusia dengan berbagai interaksi dan komunikasinya, proses interaksi manusia dalam keseluruhan pergaulan hidup antar sesama agama, baik berstatus sebagai individu maupun kelompok masyarakat pada umumnya meliputi proses kerjasama.

Berkaitan dengan hubungan antar umat beragama, nenek moyang bangsa Indonesia mewariskan semangat toleransi, tenggang rasa, semangat yang mengakui kebenaran yang hakiki dari manapun sumbernya, serta mengakui pluralisme keberagamaan dan keesaan dalam kebenaran sebagai bentuk tantularisme. Tradisi ini menjadi akar historis terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peluang lainnya bagi terwujudnya hubungan harmonis antar umat beragama adalah pancasila yang merupakan ideologi terbuka sebagai acuan bangsa Indonesia dalam menjalankan semua aktivitas di segala bidang, yang menjadi titik temu peradaban Indonesia serta beragamnya budaya (*cultur*) dan kearifan lokal sebagai penyangga budaya kerukunan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zainudin, *Pluralisme Agama: Pergaulan Dialog Islam-Kristen Indonesia* (Malang:UIN Malang Press, 2010), 2.

<sup>4</sup> I Wayan Suja, *Titik Temu Iplek dan Agama Hindu: Tafsir Ilmia Ajaran Weda* (Jakarta: Manikgeni, 2000), 35.

Kerukunan umat beragama menjadi salah satu pilar utama dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, kerukunan juga sering diartikan sebagai kondisi sosial yang damai, saling menghargai, saling memahami, saling mengerti satu sama lain, dan saling membuka diri dalam bingkai persaudaraan. Bila pemaknaan ini dijadikan pegangan maka kehidupan yang harmonis yang didambakan semua orang akan terwujud. Kesejahteraan hidup, hormat-menghormati, tepa sarira, tenggang rasa, dan gotong royong yang semuanya sesuai dengan ajaran agama dan kerakter Pancasila. Kerukunan antar umat beragama juga menjadi sangat berarti dan besar nilainya sehingga nilai-nilai kerukunan sangat diharapkan dan dicita-citakan oleh setiap elemen masyarakat.<sup>5</sup>

Dari sudut keagamaan, manusia memiliki kecenderungan sikap yang berbeda-beda. Ada yang eksklusif, inklusif, dan plural. Dalam konteks relasi antar umat beragama, ada kecenderungan agama sebagai media pemersatu umat. Kesadaran beragama di harapkan muncul dari setiap pemeluk agama untuk menciptakan persatuan, perdamaian, dan persaudaraan sejati dengan berdasarkan spirit kebenaran universal agama.<sup>6</sup> Secara historis Sosiologis, agama merupakan suatu fakta, data, fenomena yang bisa dikaji secara ilmiah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Bingkai Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Balitbang Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia, 1997), 20.

<sup>6</sup> Zainudin, *Pluralisme Agama: Pergaulan Dialog Islam-Kristen Indonesia*, 11.

<sup>7</sup> M. Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gremedia, 1993), 35.

Dalam konflik sosial, agama memainkan peran utama dan kuat. Hal ini dikarenakan agama merupakan *the deepest element* (elemen yang paling dasar) dalam budaya yang sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk mencari makna kehidupan.<sup>8</sup> Agama seringkali menampilkan diri sebagai sesuatu yang berwajah ganda. Kadang kala Agama akan menampilkan diri sebagai sesuatu yang menakutkan, menyebar konflik, kekacauan, kerusakan, dan bahkan dapat menimbulkan peperangan. Akan tetapi pada suatu waktu agama juga dapat memproklamirkan diri sebagai perdamaian, jalan menuju keselamatan, persatuan, dan persaudaraan.<sup>9</sup>

Ketika masing-masing mengklaim bahwa agamanya yang paling benar, dan menyudutkan, mencelah, menghina, maupun menistakan agama lain maka secara tidak langsung pluralisme tidak berfungsi dengan sendirinya. Faktor-faktor yang menyebabkan konflik agama sebenarnya bersumber dari keyakinan, yang menganggap bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang paling benar dan berisi kebenaran-kebenaran yang tanpa kesalahan sama sekali, yang bersifat lengkap dan final, kebenaran agama sendiri dianggap sebagai satu-satunya jalan keselamatan dan keseluruhan mutlak dari Tuhan.<sup>10</sup>

Perdamaian dapat dibangun ketika masing-masing pemeluk agama mampu saling memahami, saling mengerti, saling menghargai dan menerima dengan terbuka bentuk perbedaan yang ada di sekitarnya. Hal ini telah

---

<sup>8</sup> Syafa'atun Almirzana, dkk, *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian: Studi Bersama Antar Iman* (Yogyakarta: Interfidei, 2002), 13.

<sup>9</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), 11.

<sup>10</sup> Syahrin Harahap, *Teologi Kerukunan* (Jakarta: Prenada, Cetakan 1, 2011), 9.

memberikan semangat kerukunan sehingga pemerintah Indonesia berupaya untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar masing-masing pemeluk agama. Di samping itu kerukunan juga akan melahirkan kedamaian, sehingga bangsa Indonesia mampu menjalani kehidupan yang baik dan damai. Karena agama juga mengajarkan kebenaran kepada setiap pemeluknya, mengajarkan kedamaian dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umatnya. Sebab tidak satupun agama yang ada di dunia ini yang mengajarkan atau menganjurkan kepada pemeluknya untuk melakukan kerusuhan, saling memusuhi, apalagi saling membunuh.

Ajaran yang dimiliki oleh setiap agama adalah ajaran untuk menghormati dan menghargai orang lain, termasuk juga agama atau keyakinan yang dianut oleh masyarakat yang beragama muslim maupun non muslim, namun apabila pemeluk agama Kristen ataupun pemeluk agama Islam yang berkeyakinan bahwa agamanya sendiri yang dianggap sebagai agama yang paling benar yang berasal dari tuhan sementara semua agama lain itu tidak ada kebenaran sama sekali maka rasa saling menghargai antar umat beragama itu akan musnah. Kepercayaan demikian lalu dijadikan sebagai landasan bagi penegasan pernyataan, seperti sebuah ungkapan agama saya adalah agama yang paling benar, agama yang membawa keselamatan serta satu-satunya agama yang berasal dari tuhan, sementara semua agama-agama lain tidak sama sekali.<sup>11</sup>

Dengan demikian terjadinya konflik antar umat beragama dalam masyarakat plural yang mengatasnamakan agama tidak dapat dielakkan, karena

---

<sup>11</sup> William Montgomery Watt, *Muslim-Cristian Encounters: Perxeption and Misperception*, terj. Zaimudin (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), 191.

persoalan agama dalam diri manusia merupakan persoalan yang dapat membawa suatu keyakinan dalam prinsip agama tertentu, maka akan melahirkan suatu pandangan, kebutuhan, tanggapan, dan struktur motivasi yang beraneka. Sebagai wujud kongkritnya dapat ditunjukkan secara jelas dalam beberapa prinsip keagamaan yang ada dalam agama tersebut. Dengan demikian dapat terlihat jelas keberadaannya antara kebutuhan dan pandangan kelompok dalam kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Konflik antar individu maupun kelompok merupakan masalah yang sangat mungkin kerap terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, konflik terjadi bisa disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satu faktor tersebut adalah masalah agama. Oleh karena itu integrasi dalam masyarakat yang majemuk yang mana masyarakatnya beraneka ragam baik suku, budaya, dan agama itu sangat strategis bagi persatuan dan kesatuan bangsa yang merupakan syarat terciptanya stabilitas sosial.<sup>13</sup>

Masyarakat sebagai komunitas yang terdiri dari individu-individu yang berbeda-beda, baik kultur, keyakinan, pemikiran, dan bahkan juga kepentingan, memiliki kecenderungan untuk terjadi gesekan, persinggungan, dan benturan. Persinggungan dan bahkan benturan terjadi ketika interaksi di ruang-ruang sosial dimana antara individu yang berbeda tadi saling bertemu untuk saling melengkapi kebutuhan. Pola interaksi akan terjadi dengan mudah ketika terjadi

---

<sup>12</sup> Thomas F.O' Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*, terj. Tim Penerjemah Yosagona (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 105.

<sup>13</sup> Afif Rifa'i, *Agama Fragmentasi Politik dan Kekerasan Rakyat di Era Indonesia Kontemporer*, dalam Moh. Sholeh Isre (ed), *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003), 19.

dalam komunitas masyarakat yang homogen artinya interaksi masyarakat akan terjadi dengan baik jika dilakukan dalam lingkungan masyarakat yang sama, baik dari ras, etnis, dan agama. Sebaliknya pola interaksi yang terjadi dalam masyarakat yang heterogen atau masyarakat yang beragam baik dari ras, entis, dan agama justru sering menimbulkan konflik.<sup>14</sup>

Konflik antar komunitas atau golongan dalam masyarakat yang heterogen (majemuk atau pluralistik) kerap terjadi dalam rentangan sejarah manusia, terbentuknya kelompok terkadang juga akibat dari adanya *clash* (benturan) dan gesekan antar individu.<sup>15</sup>

Salah satu fenomena yang menarik dan kontroversial, bahkan tidak jarang menimbulkan konflik sosial adalah dalam hal pendirian rumah ibadah. Rumah ibadah adalah kebutuhan semua umat dalam menjalankan syari'at agamanya, baik Islam maupun Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa rumah ibadah menjadi suatu yang menyatu dengan deytut kehidupan beragama.<sup>16</sup> Pemerintahan telah mengeluarkan peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9/2006 dan No. 8/2006 (selanjutnya disingkat PBM No. 9/2006 dan No. 8/2006) yang antara lain mengatur tentang pendirian rumah ibadah, namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa konflik di seputar rumah ibadah masih tetap saja terjadi.

---

<sup>14</sup> Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Berkeley: The Free Press, 1960), 130.

<sup>15</sup> Abdul Munir, dkk, *Kekerasan dan Konflik Tentang Bagi Demokrasi* (Yogyakarta: LSM DIY), 73.

<sup>16</sup> Tarmidzi Taher, *Izin Pembangunan Rumah Ibadah dalam Republika*, 30 November 2004, 5.

Terlihat menonjol sejak tahun 1998 yaitu diawalinya dengan fenomena konflik antar umat beragama yang berupa pembakaran Gereja dikenal dengan kerusuhan Ketapang. Kemudian terjadinya Pembakaran Masjid di Kupang, pembakaran Masjid di Ambon, serta Pembakaran Masjid di Ujung Pandang yang terjadi pada bulan Januari tahun 1999.<sup>17</sup>

Dengan gambaran realitas di atas, topik sentral dari tesis ini adalah perbincangan tentang pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta. Bahwa ada satu daerah di Jawa Tengah yaitu lebih tepatnya di kelurahan Ngampilan yang masyarakatnya rukun dan harmonis walaupun mereka hidup berbeda agama, namun mereka mampu satu sama lain, saling menghargai, dan menghormati. Namun dalam kehidupan sosialnya tetap saling berdampingan sejak lama tidak pernah terjadi konflik sampai saat ini.<sup>18</sup>

Ditambahkan juga bahwa suatu realitas yang tidak dapat disangkal yaitu dengan adanya tempat ibadah seperti masjid dan gereja yang letaknya saling berdampingan. Meski demikian bahwa salah satu aspek yang dapat mengganggu terwujudnya kerukunan antar umat beragama adalah persoalan pendirian rumah ibadah, tetapi hal tersebut sudah teratasi dengan keputusan dari Dapertemen Agama dan Dapertemen Dalam Negeri, bersama majelis-majelis agama yaitu Majelis Ulama' Indonesia (MUI), Persekutuan Gereja-

---

<sup>17</sup> H.M. Ridwan Lubis, *Cetak Biru Perang Agama: Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender dan Demokratisasi dalam Masyarakat Multikultural* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, Depag, 2005), 5.

<sup>18</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Sandra Tridiatmo, Pengurus Gereja Sidang Jemaat Allah Haleluyah Pada Hari Minggu Tanggal 5 Nopember 2017.

Gereja Indonesia (PHDI), Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) melalui diskusi dan dialog yang intensif, serius dan berulang-ulang selama enam bulan yang berhasil mencapai kesepakatan dan dituangkan dalam “Persatuan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah atau Wakil Kepala dalam pemelihara kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah”.<sup>19</sup>

Dengan penjelasan di atas, posisi tempat ibadah tersebut tidak juga menjadi suatu pengaruh atau pemicu terjadinya suatu konflik antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di kelurahan Ngampilan. Kondisi tersebut dapat terlihat karena masih adanya kehangatan, keakraban bertetangga dan berhubungan sosial antar umat beragama yang satu dengan yang lainnya dalam bermasyarakat masih terlihat begitu kentalnya.

Ngampilan merupakan kelurahan yang sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan, walaupun mereka hidup berbeda agama, namun mereka mampu untuk menghormati satu sama lain, saling menghargai, dan menyayangi. Bekerja sama dalam membangun kelurahan dan kesejahteraan masyarakat. Pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kelurahan Ngampilan termasuk kelurahan yang berkembang dan rata-rata mereka berpendidikan.

---

<sup>19</sup> Kustini, (ed) *Evektivitas Sosialisasi Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri (PMB) No. 9 dan No. 8 Tahun 2006* (Jakarta: CV. Prasasti, 2009), 1-2.



Dalam kerukunan umat beragama di kelurahan Ngampilan adalah suatu bentuk kerjasama dalam satu tujuan, misalnya secara bersama-sama mensukseskan agenda dan acara keagamaan masing-masing serta bersama-sama aktif dalam mensukseskan kegiatan yang diadakan oleh kelurahan dan pemerintah setempat. Masyarakat Ngampilan juga menjadi contoh bagi masyarakat kelurahan lainnya, karena mereka mampu menjalani hubungan dengan tatangga yang beda agama dengan baik.

Dengan kondisi sosial seperti itulah yang menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk melakukan objek penelitian dengan judul “Pola Hubungan Sosial Umat Islam dengan Umat Kristen Protestan di Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta.”. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan diri tentang pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai pembatas dan titik fokus dalam melakukan penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan?
2. Pihak-pihak mana saja yang berperan penting dalam menerapkan hubungan sosial antar umat beragama di kelurahan Ngampilan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan pemahaman tentang pola hubungan sosial umat beragama di kelurahan Ngampilan. Di samping itu, pemahaman atas resolusi konflik dengan memverifikasi teori-teori resolusi, dalam hal ini teori hubungan antar umat beragama, sehingga mampu dikembangkan, dikritik, dan diaplikasikan secara akademik dan ilmiah.

Sesudah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat mendeskripsikan konsepsi tentang proses-proses resolusi konflik. Secara akademik, dapat berguna bagi pengembangan Studi Agama memberi kontribusi keilmuan terhadap Konsentrasi Studi Agama, terlebih dalam kajian Resolusi Konflik. Di sisi lain peneliti sangat mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan atau salah satu rujukan serta acuan dalam memberikan gambaran tentang permasalahan-permasalahan mengenai konflik yang terjadi pada saat ini, dan juga dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya khazanah kepustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian yang digunakan sebagai pembeda dengan studi sebelumnya. Adapun penelitian dan pengamatan tentang hubungan antar umat beragama di Indonesia telah banyak dilakukan baik dalam bentuk buku atau karya, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Ahmad Haidlor dkk. Tim peneliti dari Puslitbang

Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI yang kemudian diterbitkan menjadi buku yang berjudul sebagai berikut. Pertama. *Survei Nasional Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Disini peneliti menjelaskan ragam tingkat kerukunan di beberapa Kabupaten di Jawa Barat dan Lampung mulai dari wilayah yang tidak rukun sampai pada wilayah yang harmonis.<sup>20</sup> Kedua. *Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur*. Penelitian ini menjelaskan ada 12 kabupaten di Jawa Timur yang mana penduduk di daerah tersebut umumnya berbeda agama tetapi keadaannya relative kondusif bahkan sangat rukun.<sup>21</sup> Ketiga. *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Adapun yang menjadi sasaran penelitian ini adalah kasus-kasus aktual dan bersifat insidental, yang terjadi di beberapa daerah pada tahun 2014, yakni di kota Megelang Jawa Timur, Rokan Hulu (Rohul) Riau, Cianjur Jawa Barat, dan dua kasus terjadi di Sleman Yogyakarta.<sup>22</sup>

“Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menangani Konflik (Studi Kasus Perusakan Gereja di Pangukan, Tridadi, Sleman Yogyakarta)”, karya tesis Sri Wahyuni.<sup>23</sup> Dalam tulisannya, Sri Wahyuni

---

<sup>20</sup> Ali Ahmad Haidlor, *Survei Nasional Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), vii.

<sup>21</sup> Ali Ahmad Haidlor, *Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 49.

<sup>22</sup> Ali Ahmad Haidlor, dkk, *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), iii.

<sup>23</sup> Sri Wahyuni, “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menangani Konflik (Studi Kasus Perusakan Gereja di Pangukan, Tridadi, Sleman Yogyakarta)”, Tesis, Prodi Agama dan Filsafat, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang melatar belakangi terjadinya konflik agama sehingga terjadi perusakan gereja di Pangkuan Tradisi Sleman yaitu pertama; masalah fundamentalisme agama yang semakin meningkat, kedua; kurangnya wadah komunikasih antar Agama.

“Interaksi Sosial dan Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban”, karya tesis Moh Khoirul Fatih.<sup>24</sup> Tesis ini menjelaskan masalah interaksi sosial masyarakat di kota Tuban yang terwujud dalam bentuk kegiatan sosial masyarakat seperti haul Sunan Bonang, pembangunan tempat ibadah, gotong-royong, pembangunan sarana pendidikan, upacara besar keagamaan dan do’a bersama tahunan.

“Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia (Pluralisme dan Tantangan)”, karya tesis Faizal Amin.<sup>25</sup> Dalam tulisanya ini dia menguraikan bahwa konsep kerukunan antar umat beragama di Indonesia memiliki benang merah dengan konsep kerukunan dalam masyarakat Jawa dimana ketenangan dan keselarasan sosial yang diutamakan.

“Kerukunan Hidup Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang”, karya skripsi Muhammad Taufik.<sup>26</sup> Dalam skripsi ini dibahas mengenai hubungan lembaga-lembaga

---

<sup>24</sup> Moh Khoirul Fatih, “Interaksi Sosial dan Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban”, Tesis, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>25</sup> Faizal Amin, “Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia (Pluralisme dan Tantangan)”, Tesis, Prodi Agama dan Filsafat, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

<sup>26</sup> Muhammad Taufik, “Kerukunan Hidup Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang”, Skripsi, Prodi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

agama (Buddha, Islam dan Kristen, Katolik) di sekitar Vihara Mendut dan analisis kerukunan umat beragama, makna kerukunan beragama, faktor-faktor yang mendukung kerukunan antar agama, serta faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya konflik antar agama.

“Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)”, karya skripsi Arif Budianto.<sup>27</sup> Skripsi ini membahas tentang kerukunan umat beragama di lokasi Turgo, hubungan baik tersebut terwujud dalam bentuk gotong royong, pembangunan sarana pendidikan serta pembangunan rumah ibadah.

Dari beberapa literatur yang diuraikan di atas, belum ditemukan pembahasan secara khusus terkait dengan pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta. Tesis ini berbeda dengan yang lain maka fokus penelitian ini terletak pada pola hubungan sosial antar umat beragama di kelurahan Ngampilan. Sehingga menurut penulis dengan topik seperti itu perlu dilakukan, mengingat mereka mempunyai keyakinan yang berbeda. Dalam hal ini penulis setidaknya bisa mengetahui pola hubungan apa saja yang diterapkan oleh masyarakat tersebut agar bisa hidup rukun dan harmonis, sehingga tercipta masyarakat yang rukun walaupun mereka hidup berbeda agama.

---

<sup>27</sup> Arif Budianto, “Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta)”, Skripsi, Prodi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

## E. Kerangka Teoritik

Pengertian tentang kerjasama atau cooperasi di rumuskan sebagai usaha bersama menuju tujuan bersama istilah cooperasi berasal dari kata latin yaitu “co” artinya bersama dan “operate” artinya kerja, jadi apabila dua orang atau lebih bekerja atau bertindak bersama dalam mengejar tujuan bersama, maka mereka telah membentuk cooperasi.<sup>28</sup> Kerjasama juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama bisa terjadi ketika individu-individu yang berhubungan memiliki kepentingan serta kesadaran yang sama untuk bekerjasama guna mencapai tujuan bersama.

Kerjasama atau cooperasi adalah kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama baik lahir maupun batin, dimana individu-individu atau kelompok masyarakat saling melibatkan diri dalam suatu sikap tindakan atau serangkaian aktifitas secara bersama-sama dan bersifat saling membantu. Dengan demikian kerjasama berarti pula suatu kesatuan sikap dan tindakan bersama baik dalam arti menjalankan pekerjaan maupun tidak menjalankannya. Jadi kerjasama bisa terjadi ketika individu-individu yang bersangkutan mempunyai kepentingan dan kesadaran yang sama untuk bekerjasama untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial.

---

<sup>28</sup> D.A. Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), 160.

Kerjasama dapat timbul karena didorong beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Keuntungan pribadi
- b. Tujuan bersama
- c. Kewajiban situasional
- d. Motif-motif untuk menolong orang lain
- e. Ingin mencapai hasil yang lebih besar
- f. Adanya musuh bersama.<sup>29</sup>

Dalam kerjasama ada beberapa bentuk sikap suatu kelompok agama terhadap kelompok lain yaitu :

- a. Indifferentisme (tidak berbeda), yaitu ada tidaknya agama lain dianggap tidak memiliki arti dan manfaat. Fahaman ini memiliki kepercayaan bahwa tidak penting agama apapun yang dianut manusia, ia tetap bisa diselamatkan hal ini biasa, karena tidak tau mengenai hakikat agama atau tidak percaya pada makna agama lain.
- b. Relativisme (ditempakan bersama yang lain), fahaman ini berpendapat bahwa perbedaan manusia, budaya, etika, moral, agama, bukanlah perbedaan dalam hakikat, melainkan karena faktor-faktor luarnya. Sikap ini berpendirian bahwa segala sesuatu ditentukan oleh kebudayaan dan keadaan masyarakat yang menganutnya. Relativisme berpendapat bahwa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah tergantung pada diri masing-masing.

---

<sup>29</sup> D.A Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, 161

- c. Menghargai, dapat diartikan sebagai sikap yang tidak memandang agama lain dengan acuh, tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti agama yang kita anutnya serta tidak mengganggu umat lain untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan yang di anutnya.
- d. Tidak aman, cemas terancam sehingga mereka menutup diri, mempertahankan diri dan melindungi kemurnian agama sendiri.
- e. Fanatisme, menganggap agamanya paling benar sampai berusaha melawan segala yang mengancam eksistensi agamanya. Sehingga dia tidak dapat lagi membedakan antara yang benar maupun yang salah.

Sistem sosial merupakan semua unsur sosial yang saling berhubungan antara satu sama lain yang saling bergantung dan cenderung saling mempengaruhi untuk memelihara suatu stabilitas dan kekhususan realtif pola dan perilaku sebagai suatu wujud yang berbeda dengan lingkungannya.<sup>30</sup> Dari sudut pandang setiap pribadi yang ada pada pola-pola masyarakat yang dilambangkan menyusun suatu aspek paling mendasar situasi kongkret yang di dalamnya ia bertindak. Pola-pola atau aturan-aturan dibutuhkan guna untuk membatasi perilaku dan sikap-sikap, yang diharapkan dari pihak lain yang berada dalam hubungan sosial.<sup>31</sup> Pola reaksi adalah universal walaupun sangat bervariasi dalam tingkatannya. Pelaku terlibat dalam hubungan-hubungan sosial biasanya melalui saluran situasional dan subyektif. Terdapat hubungan

---

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: UI Press, 1981), 82-83.

<sup>31</sup> Talcoott Parson, *Esai-esai Sosiologi*, terj. S. Aji (Jakarta: Aksara Persada, 1986), 25.



yang jelas dan nyata dalam ikatan kasih sayang dengan unsur-unsur lain dan kepentingan.<sup>32</sup>

Suatu proses reaksi timbal balik terus menerus berlangsung dalam hubungan sosial biasa, terutama hubungan yang lebih erat seperti perkawinan, persahabatan, dan kerjasama yang kuat dalam pekerjaan. Hal itu merupakan salah satu di antara saluran-saluran yang paling penting, sebagai suatu proses dinamis dengannya integratif fungsional sistem tepelihara. Secara kelembagaan pola perilaku dan pola reaksi memiliki fungsi tersembunyi yang berarti fungsi tersebut tidak disadari, yang dapat membangkitkan suatu hal yang benar dan baik terhadap pribadi-pribadi lain untuk memelihara dan memulai pada kebiasaan pada perilaku yang menyimpang.<sup>33</sup>

a. Eksklusivisme

Seorang anggota dari pemeluk suatu agama yang menjalankan kepercayaan pastilah menganggap bahwa agamanya yang benar. Tentu kebenaran yang diyakininya mempunyai ikatan langsung dengan ketentuan eksklusivitas artinya kalau suatu pernyataan dinyatakan benar, maka pernyataan lain yang berlawanan tidak bisa dinyatakan benar dan jika suatu tradisi manusia mempunyai anggapan telah menyumbangkan suatu konteks universal untuk kebenaran, apa saja yang bertentangan terhadap “kebenaran universal” tersebut harus dinyatakan salah. Sebagai contoh jika Islam mewujudkan agama yang benar, “kebenaran yang non Islam” tidak dapat

---

<sup>32</sup> Talcoott Parson, *Esai-esai Sosiologi*, 32.

<sup>33</sup> Talcoott Parson, *Esai-esai Sosiologi*, 34.

digolongkan dalam bidang agama, tentu saja tradisi suatu agama yang sudah berjalan lama akan mengembangkan kekhususan-kekhususan yang penting supaya tidak tampak terlalu bodoh.

Pada posisi lain sikap ini menimbulkan kesukaran-kesukaran, dan akan menyebabkan perbedaaan dan memiliki faham yang mempunyai kecendrungan untuk memisahkan diri, sikap ini membawa bahaya yang nyata akan intoleransi, kesombongan dan penghinaan bagi yang lain.<sup>34</sup>

#### b. Inklusivisme

Sikap inklusivisme akan melihat bahwa agama-agama yang bukan di anutnya juga akan di karuniahi rahmat dari tuhan walaupun kenyataannya dia masih menganggap bahwa keyakinannya yang paling benar.

Sikap inklusivisme akan cenderung untuk menginterpretasikan kembali hal-hal dengan cara sedemikian, sehingga hal-hal itu tidak cocok lagi tetapi juga diterima. Jika sikap ini menerima eksoresi “Kebenaran Agama” yang beraneka ragam sehingga dapat merengkuh sitem-sitem pemikiran yang paling berlainan pun ia terpaksa membuat kebenaran yang paling relative murni. Pada kenyataannya, walaupun masih ada banyak tendensi dalam beberapa tradisi agama yang menganggap diri mereka sendiri sama sekali inklusif, dewasa ini hanya ada sedikit rumusan teoritas dan filosofis dari sikap yang semata-mata inklusif.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Raimondo Panikar, Sudiarja (ed), *Dialog Intra Religius*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 18-19.

<sup>35</sup> Raimondo Panikar, Sudiarja (ed), *Dialog Intra Religius*, 21-22.

c. Pararelisme

Sikap ini memberikan keuntungan yang sangat positif, toleran dan hormat terhadap yang lain serta mengadili mereka. Menghindari sinkritisme dan ekletisme yang keruh yang membuat suatu agama yang mengikuti selera pribadi kita, sikap ini menjaga batasan-batasan tetapi jelas dan merintis pembaharuan pada jalan orang itu sendiri.

Pada posisi lain sikap ini juga tidak lepas dari kesulitan-kesulitan. Pertama; sikap ini tampaknya berlawanan dengan pengalaman historis bahwa tradisi-tradisi keagamaan dan manusiawi yang berbeda biasanya muncul dari saling campur tangan, pengaruh dan fertilisasi. Kedua; sikap ini juga menganggap seolah setiap tradisi manusia sudah memuat dalam dirinya sendiri semua unsur tentu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Sikap ini merayu setiap dari kita untuk mendengarkan bahwa individu memiliki ini nuce (dalam bentuk mini) semua yang dibutuhkan untuk kepenuhan manusia ke dalam bagian-bagian yang rapat terpisah, membuat suatu bentuk pertobatan apapun menjadi sungguh-sungguh suatu penghianatan terhadap adanya orang itu sendiri.

Sikap ini sekaligus membawa amanah akan pengharapan dan kesabaran, pengharapan bahwa akan berjumph diakhiratnya dan kesabaran karena semetara ini masih harus menanggung perbedaan-perbedaan. Namun ketika menghadapi problem-problem kongkret karena adanya campur tangan, saling pengaruh bahkan dialog.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Raimondo Panikar, Sudiarja (ed), *Dialog Intra Religius*, 23-25.

Sehubungan dengan kerangka teori yang digunakan dalam membantu penulisan hasil penelitian dilapangan, peneliti menggunakan teori *Struktural Fungsional*. Adapun dalam teori tersebut ditekankan kepada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik perubahan-perubahan masyarakat. Salah satu dari beberapa konsep-konsep utamanya adalah tentang keseimbangan (*equilibriumj*).<sup>37</sup>

Talcott Parsons sebagai penggagas dalam teori ini menyatakan bahwa suatu keadaan teratur itu yang disebut “*masyarakat*”. Masyarakat terdiri dari banyak individu yang berbeda-beda itu yang dapat menimbulkan masalah. Masyarakat juga berarti sekelompok orang yang saling berinteraksi. Dalam teori struktural fungsional, Talcott Parsons memandang bahwa masyarakat sebagai bagian dari suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan dan saling ketergantungan satu sama lain yang mempolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri.<sup>38</sup>

Talcott Parsons juga berpendapat, bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi dari batin oleh tujuan-tujuan tertentu yang diterapkan atas nilai-nilai dan norma-norma yang dibagi bersama orang lain. Sekelompok manusia dapat dikatakan masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta aturan yang sama. Talcott Parsons juga merumuskan empat syarat fungsional

---

<sup>37</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: Rajawali Press,1992), 25.

<sup>38</sup> K.J. Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT. Gremedia Pustaka, 1986), 199.

yang harus dipenuhi oleh setiap masyarakat, kelompok atau organisasi untuk menjaga keseimbangan dan keberadaanya tersebut. Empat persyaratan tersebut adalah AGIL yaitu *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latent Pattern Maintenance*.<sup>39</sup>

1. ***Adaptation* (Adaptasi)** yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sosial atau lingkungan dengan cara mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan.
2. ***Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)** yaitu menjamin penggunaan sumber daya dilakukan secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu serta penerapan prioritas diantara tujuan-tujuan tersebut.
3. ***Integration* (Integrasi)** yaitu proses penyesuaian atau pencocokan di antara unsur-unsur yang berbeda guna terciptanya kordinasi yang baik antara elemen sistem, dengan kata lain menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.
4. ***Latent Pattern Maintenance* (Pemeliharaan Pola)** yaitu memelihara sistem pola sesuai dengan beberapa aturan atau norma-norma dalam masyarakat tertentu melalui budaya, dengan adanya konsistensi dalam menjaga pola dasar relasi antar yang satu dengan yang lainnya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Doyle Paul Johnsons, *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*, Jilid 1, Terj. Robert M.Z. Lawang (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131.

<sup>40</sup> Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Moderen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 108-111.

Selain teori struktural fungsional di atas, untuk menelaah pola hubungan masyarakat Ngampilan, penulis juga akan menggunakan teori *Civic Engagement* Robert D. Putnam untuk melihat kondisi hubungan yang ada pada masyarakat, khususnya umat beragama di wilayah Ngampilan. *Civic Engagement* didefinisikan Robert D. Putnam sebagai interaksi masyarakat dalam pergaulan sehari-hari baik dari segi keterampilan, pengetahuan, keahlian dengan kelompoknya sendiri atau dengan kelompok lainya.<sup>41</sup>

Menurut Robert D. Putnam, jaringan keterlibatan masyarakat *Civic Engagement* yang akan menumbuhkan sikap saling percaya, sikap saling menghormati dan sikap saling menghargai antar umat beragama atau masyarakat tersebut sebagai modal sosial. Dengan adanya modal sosial berupa sikap saling percaya, sikap saling menghormati, sikap saling menghargai, aturan-aturan, serta jaringan kerjasama, maka akan meningkatkan efisiensi masyarakat dalam melakukan tindakan-tindakan yang terkoordinasi dengan baik. Dengan kata lain semakin kuat jaringan kerjasama antar masyarakat atau umat beragama, maka semakin kuat juga masyarakat Ngampilan dalam menjaga hubungan antar umat beragama.

Dengan kedua kerangka teori di atas yakni teori *struktural* yang digagas oleh Talcott Parsons dan teori *civic engagement* yang digagas oleh Robert D. Putnam diharapkan dapat menguraikan secara detail tentang pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan

---

<sup>41</sup> Robert D. Putnam, *Browning Alone: The Collapse and Revival of America Community* (New York: Simon and Schuster, 2000), 31.

secara baik dan mendapatkan hasil yang nantinya bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat, khususnya wilayah Yogyakarta.

## **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Untuk penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif diupayakan memunculkan data-data lapangan dengan metode wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian.<sup>42</sup>

Penelitian ini difokuskan pada pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan tepatnya di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3, kecamatan Ngampilan, kota Yogyakarta, khususnya pada latar belakang dan kronologi terjadinya hubungan sosial umat Muslim dengan umat Kristen Protestan tersebut.

Lokasi penelitian ini terletak di kelurahan Ngampilan, kecamatan Ngampilan, kota Yogyakarta, di karenakan kelurahan Ngampilan mempunyai 13 RW, Jadi peneliti hanya memfokuskan pada 3 RW saja yaitu RW 1, RW 2, dan RW 3, yang mana 3 RW tersebut dianggap sesuai dan tepat sasaran pada penelitian ini. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kasus pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3, kecamatan Ngampilan, kota Yogyakarta.

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 144-148.

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Proses pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

### a. Observasi

Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sosio-historis wilayah penelitian serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berada di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3, kecamatan Ngampilan, kota Yogyakarta.

### b. Wawancara

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tidak terarah atau *non directive interview*. Dengan tujuan bahwa wawancara ini lebih mendekati keadaan yang sebenarnya dan didasarkan pada spontanitas informan.<sup>43</sup> Wawancara dilakukan dengan memilih informan yang paling tahu, mengalami dan mengerti terhadap peristiwa pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3, Kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta. Pihak-pihak informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu masyarakat di kelurahan Ngampilan, baik tokoh agama maupun pemimpin kelurahan dan masyarakat yang ada di Ngampilan.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan adalah untuk menggali data dan informasi tentang pola hubungan sosial umat Islam dengan umat

---

<sup>43</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-Press, 2008), 228.



Kristen di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3, Kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta, baik berupa catatan khusus, buku harian, arsip pemerintahan dan lain sebagainya.

## **2. Sumber Data**

Karena penelitian ini tergolong penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan penulis di kelurahan Ngampilan kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta. Adapun data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Sumber data utama yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara pihak yang terlibat dalam peristiwa pola hubungan umat Islam dengan umat Kristen protestan di kelurahan Ngampilan baik masyarakat di kelurahan Ngampilan, tokoh agama maupun pemimpin kelurahan dan masyarakat yang ada di Ngampilan.
- b) Sumber data pendukung yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki hubungan dengan pembahasan. Hal ini terdapat pada buku-buku pendukung, informasi, internet serta pendukung lainnya dan beberapa buku lainnya sebagai penunjang dalam tulisan ini.

## **3. Analisis Data**

Proses yang dilakukan untuk menganalisa dalam penelitian tesis ini adalah deskripsi analitik, yaitu memaparkan dan menguraikan kehidupan masyarakat secara jelas dan komprehensif guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang interaksi pola hubungan sosial antar umat beragama di

kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3. Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen, teknik analisis data adalah upaya yang penulis lakukan untuk menganalisa data, mengorganisasikan data, menyeleksi data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari serta menetapkan apa yang bisa disampaikan pada orang lain.<sup>44</sup>

Dari data yang didapat sejak awal dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis secara sistematis, data diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi, observasi, wawancara. Menganalisis lalu kemudian menyimpulkan untuk menyajikan data secara terstruktur. Maka dalam proses pengumpulan analisis data yang akan dilakukan nanti setelah pengumpulan data, akan dilakukan tahapan-tahapan dengan menganalisis data secara berurutan adalah sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3, kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta.
2. Kemudian setelah data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3, kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta ditelaah, dibaca dan difahami, langkah selanjutnya adalah

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 248.

melakukan reduksi data yaitu dengan jalan merangkum data-data inti dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Tahap terakhir analisis data ini adalah dengan cara mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap terakhir ini selesai lalu dilanjutkan dengan melakukan penafsiran data dalam pengolahan hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.<sup>45</sup>

Data yang telah terkumpul dan terselesaikan kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan secara terperinci baik dari segi agama, nilai, budaya, adat dan faktor harmoni yang membuat masyarakat di kelurahan Ngampilan menjadi masyarakat yang rukun. Dari serangkaian data tersebut dapat diketahui bagaimana masyarakat Ngampilan membangun pola hubungan sosial antar umat beragama.

#### **4. Keabsahan Data**

Keabsahan data penelitian merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu validitasi hasil penelitian. Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yakni; uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Sebagaimana pendapat Sugiono, uji keabsahan data kualitatif meliputi; uji

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990), 281.

*credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).<sup>46</sup>

a. Uji Kredibilitas

Agar data dalam penelitian ini lebih akurat, dalam uji kredibilitas peneliti mengutamakan kebenaran data dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan sumber referensi, diskusi dengan teman, serta melakukan *member check*.

1. Triangulasi sumber dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan berbagai kesempatan. Kegunaan dari triangulasi sumber adalah untuk menguji data yang ada. Oleh sebab itu dalam penelitian ini triangulasi sumber didapat dari masyarakat, tokoh agama dan aparat pemerintah. Dari sumber-sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan dan diseleksi mana pendapat yang sama, mana pendapat yang berbeda dan pandangan yang spesifik. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan, kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain artinya dengan cara mengoreksi data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2013), 364.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

Trianggulasi dengan sumber berarti menyamakan dan memeriksa lagi standar kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Data hasil wawancara dibuktikan dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis lebih lanjut untuk dapat memastikan kebenarannya.

3. Trianggulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data, dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi dalam waktu atau dalam keadaan yang berbeda. Sebab, dalam sebuah penelitian, jika meneliti dengan cara berulang-ulang dan dengan waktu yang berbeda maka akan ditemukan kepastian data.

Selain menggunakan teknik trianggulasi, dalam pengujian kredibilitas data peneliti juga menggunakan bahan referensi pendukung lainnya, seperti hasil wawancara didukung dengan rekaman dan foto-foto wawancara.

#### b. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas adalah nilai transfer yang bergantung pada pada si pemakai. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, dalam membuat laporan peneliti memberikan deskripsi secara terperinci, jelas, detail, sistematis, dan dapat dipercaya.

#### c. Uji Dependabilitas

Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam uji keabsahan data adalah uji dependabilitas. Uji dependabilitas adalah audit

yang dilakukan oleh pemimbing. Dalam penyelesaian tesis ini, peneliti dibimbing oleh Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., MA. Sehingga sebagai pemimbing beliau yang mengaudit semua prosedur serta aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### d. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah menguji hasil penelitian dihubungkan dengan tahapan serta proses penelitian yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari tahapan penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah melengkapi tolak ukur dari konfirmabilitas.<sup>48</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian pembahasan dalam penulisan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut;

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu kelurahan Ngampilan yang mencakup kondisi geografi, keadaan penduduk, pendidikan, mata pencaharian, sistem sosial budaya, dan kehidupan keagamaan.

Bab ketiga akan membahas tentang dinamika pola hubungan sosial umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan, yang terdiri dari

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 371.

kegiatan sosial yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat Ngampilan sebagai wujud kongkrit dari hasil interaksi sosial masyarakat Ngampilan.

Bab keempat akan berisikan analisis, hasil dan merupakan inti dari penelitian, dan disajikan dengan menjelaskan pihak-pihak yang berperan penting dalam menerapkan hubungan sosial antar umat beragama di kelurahan Ngampilan.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang penulis temukan di lapangan mengenai pola hubungan sosial antar umat Islam dengan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan kecamatan Ngampilan kota Yogyakarta, maka dapat di simpulkan bahwa :

##### 1. Pola Hubungan Sosial Antar Umat Beragama di Kelurahan Ngampilan

###### a. Adaptasi (*Adaptation*)

Adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Ngampilan salah satunya adalah mereka beradaptasi dalam jenis mata pencaharian, yaitu berprofesi sebagai pedagang.

###### b. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*)

Salah satu pencapaian tujuan yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3 berupa penghijauan.

###### c. Integrasi (*Integration*)

- 1) Gotong Royong, seperti: membersihkan selokan, membersihkan jalan, membangun tempat ibadah.
- 2) Pembangunan Sarana, Misalnya: saat pihak Masjid akan memperbaiki pagar, maka pihak Gereja akan datang langsung membantu dan menanyai bahan apa yang dirasa masih kurang untuk membangun pagar tersebut seperti pasir, semen dan lainnya.



3) Pendidikan, Pendidikan yang ada di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2, dan RW 3 tidak membeda-bedakan status sosial maupun status agama. Semua masyarakat yang ingin sekolah berhak mendapatkan perlakuan yang sama baik dari segi aturan, pakaian, maupun tempat.

d. Pemeliharaan Pola (*Latent Pattern Maintenance*)

Contoh pemeliharaan pola di kelurahan masyarakat Ngampilan berupa dialog antar agama.

2. Pihak-pihak yang berperan penting dalam menerapkan hubungan sosial antar umat beragama di kelurahan Ngampilan adalah sebagai berikut :

- a. Peran Tokoh Agama; seperti memberikan pengajaran tentang agama, mengajarkan hidup bermasyarakat yang baik dengan hidup rukun, harmonis antar umat beragama.
- b. Peran Aparat Pemerintah; Pemerintah di kelurahan Ngampilan sering mengadakan kegiatan seperti: kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan, membuat kebun kecil di pekarangan rumah, mengadakan senam sehat setiap pagi jumat, mengadakan teater seni tari, belajar bermain angklung.
- c. Peran Masyarakat; aktif dalam kegiatan gotong royong, Saling mengunjungi sesama warga yang sedang merayakan hari raya masing-masing, kompak dalam menjalankan ronda malam, aktif dalam melakukan penghijauan lingkungan dan lain sebagainya.

d. Toleransi; Toleransi yang dilakukan oleh pemeluk agama Islam dan pemeluk agama Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan RW I, RW 2, RW 3 ini dalam bentuk kebebasan beragama, kesatuan kesamaan umat manusia dan sikap menghormati dalam segi aqidah, ibadah dan mu'amalah terhadap agama lain.

### **B. Saran**

1. Peneliti mengharapkan masyarakat di kelurahan yang lain di kota Yogyakarta belajar dengan masyarakat kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2 dan RW 3 dalam menjalin kerukunan di tengah masyarakat yang beragam.
2. Hendaknya pemerintah dan masyarakat kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2 dan RW 3 mampu mempertahankan kerukunan dan keharmonisan yang telah terjalin selama ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Almirzana, Syafa'atun dkk. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian: Studi Bersama Antar Iman*. Yogyakarta: Interfidei, 2002.
- Ahmad, Haidlor Ali. *Survei Nasional Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.
- Ahmad, Haidlor Ali. *Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Ahmad, Haidlor Ali, dkk. *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ali, Mukti. "Dialog Dakwah dan Misi" dalam Burhanuddin Daya dan Leonard Beck (ed.), *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*. Jakarta: INIS 1992.
- Azhar, Basyir Ahmad. *Azas-azas Hukum Mu'amalah*. Yogyakarta: UI Press, 1985.
- Dapertemen Agama RI. *Pedoman Dasar dan Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Pedoman Pelaksanaan Kerukunan Hidup Beragama, 1979.
- Departemen Agama RI. *Bingkai Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia, 1997.
- D. Putnam, Robert. "Browning Alone" dalam *The Collapse and Revival of America Comunnity*. New York: Simon and Schuster, 2000.
- F.O' Dea, Thomas. *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*. terj. Tim Penerjemah Yosagona. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Berkeley: The Free Press, 1960.
- Harahap, Syahrin. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada, Cetakan 1, 2011.
- Herbert, Schumannm Olaf. *Agama Dalam Dialog Pencerahan Perdamaian dan Masa Depan*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2003.

- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990.
- Kustini. (ed.), *Evektivitas Sosialisasi Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri (PMB) No. 9 dan No. 8 Tahun 2006*. Jakarta: CV. Prasasti, 2009.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Montgomery, Watt William. *Muslim-Cristian Encounters: Perxeption and Misperception*. terj. Zaimudin. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Moderen*. Yogyakarta:Gadjah Mada University press, 2012.
- Munir, Abdul, dkk. *Kekerasan dan Konflik Tentang Bagi Demokrasi*. Yogyakarta: LSM DIY).
- Parson, Talcoott. *Esai-esai Sosiologi*. terj. S. Aji. Jakarata: Aksara Persada, 1986.
- Panikar, Sudiarja, Raimondo (ed.), *Dialog Intra Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Paul, Johnsons Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*, Jilid ke-1, Terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta: PT. Gremedia Pustaka Utama, 1990.
- Rifa'I, Afif, *Agama Fragmentasi Politik dan Kekerasan Rakyat di Era Indonesia Kontemporer*, dalam Moh. Sholeh Isre. (ed.), *Konflik Etno Religious Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003.
- Ridwan, Lubis H.M. *Cetak Biru Perang Agama: Merajut Kerukunan, Kesetaraan Gender dan Demokratitasi dalam Masyarakat Multikultural*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, Depag, 2005.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali Press,1992.
- Suwariyati, Titik. *Konflik Sosial Bernuansa Agama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003.
- Sastrapratedja, M. *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta: Gremedia, 1993.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press, 1981.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI-Press, 2008.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan, 1998.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1995.
- Taher, Tarmidzi. *Izin Pembangunan Rumah Ibadah dalam Republika*. 30 November 2004.
- Veeger, K.J. *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1986.
- Wayan, Suja I. *Titik Temu Iplek dan Agama Hindu: Tafsir Ilmia Ajaran Weda*. Jakarta: Manikgeni, 2000.
- Wila, Huky D.A. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : Usaha Nasional, 1986.
- Zainudin. *Pluralisme Agama: Pergaulan Dialog Islam-Kristen Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2010.

#### **Jurnal dan Karya Ilmia :**

- Arif Budianto, “Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgu Sleman Yogyakarta)”, Skripsi, Prodi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Faizal Amin, “Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia (Pluralisme dan Tantangan)”, Tesis, Prodi Agama dan Filsafat, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Moh Khoirul Fatih, “Interaksi Sosial dan Trilogi Kerukunan Umat Beragama di Kota Tuban”, Tesis, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Muhammad Taufik, “Kerukunan Hidup Beragama di Lingkungan Masyarakat Vihara Mendut Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang”, Skripsi, Prodi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Sri Wahyuni, “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menangani Konflik (Studi Kasus Perusakan Gereja di Pangukan, Tridadi, Sleman Yogyakarta)”, Tesis, Prodi Agama dan Filsafat, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.



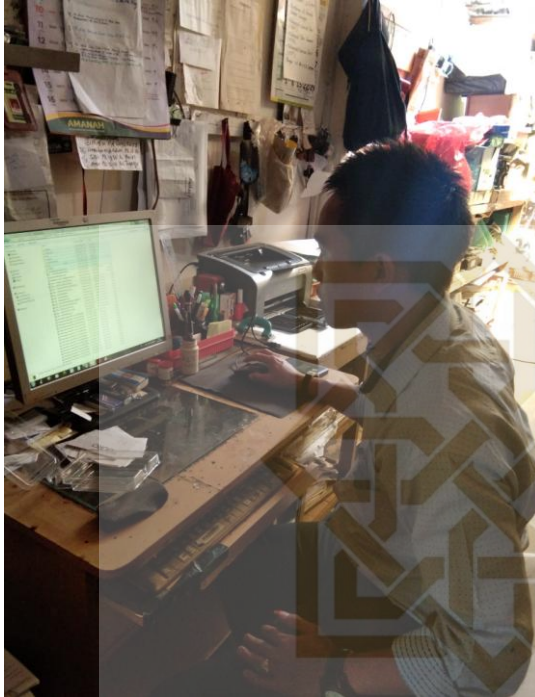


**LAMPIRAN**

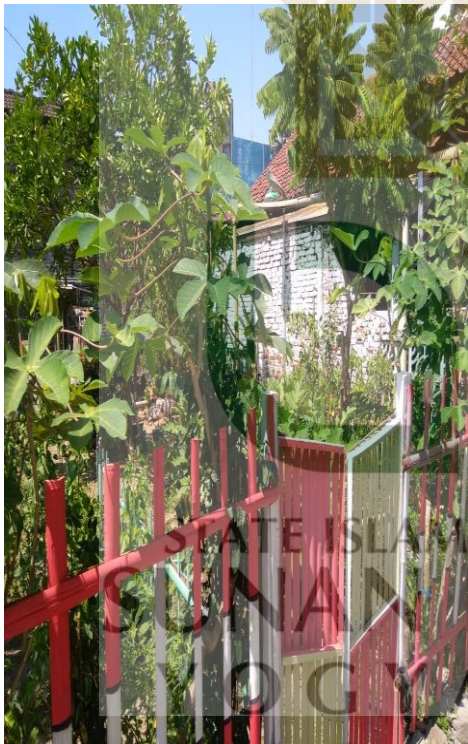


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## FOTO-FOTO DOKUMENTASI











**JADWAL RONDA RT 04 RW 01 NGAMPILAN**

NO	SELASA	KAMIS	SABTU	MINGGU
1	SUGIHARTO	BAGUS LUKMANTO	HARI AGUNG	SUKUSYONO
2	MULYOTO	ISRO WAHYU W.	JAENAL ARIFIN	ADE YUNUS
3	INDHU	PRASKA ADITYA	IPRAMI	BANGUN YANUAR
4	MUSLIM	PUTUT S.H	ANDIKA PERMANA	HENRI SUSANTO
5	SUASTI WAK SRIHAMA	HERU SANTOSO JAPLO TANJURHARTANTO	WISNU WARDHANA SIGIT SUDARYADI	PRIMA BATU RAHMANTO
7	FAQIH	HANUNG	ARDIKA SENDY	
8	YAZID		HERMANTEN SUPRONO	

**PETATAN :**

1. Petugas ronda apabila tidak dapat melaksanakan ronda minimal Rp 10.000 dan dibayarkan pada minggu berikutnya.
2. Setiap RT/ RW wajib memiliki daftar nama warga dengan disertai nomor rumah.
3. Bagi warga yg tidak hadir, diwajibkan sebagai pengurus tetap minimal Rp 50.000/bulan.
4. Jadwal ronda dimulai dari jam 22.30 WIB - 01.30 WIB
5. Bagi warga yang sudah terdaftar ronda, diwajibkan keliling untuk mengambil uang jampitan secara bergantian.
6. Uang jampitan minimal Rp 1.000/terlap jadwal ronda (Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu)
7. Jadwal ronda berlaku sejak undangan disampaikan kepada petugas ronda.

Ketua RT 04  
 Ketua RW 01  
 Ketua RW 02

## **PERTANYAAN UNTUK INFORMAN**

### **A. Pertanyaan untuk tokoh agama**

1. Bentuk hubungan sosial apa saja yang telah dilakukan oleh pihak Masjid Ar-Rohman/ Gereja Sidang Jemaat Allah Halleluya terhadap lingkungan sekitar yang berbeda agama ?
2. Adakah konflik yang terjadi selama ini antara umat Islam dan umat Kristen Protestan?
3. Partisipasi apa saja yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menjaga hubungan sosial antar umat Islam dan umat Kristen Protestan?
4. Apakah pernah terjadi dialog teologis yang diadakan oleh pihak masjid Ar-Rohman dan pihak Gereja Sidang Jemaat Allah Halleluya?

### **B. Pertanyaan untuk aparat pemerintahan**

1. Sejauh mana peran pemerintahan kelurahan dalam menyikapi hubungan sosial antara pemeluk agama Islam dan pemeluk agama Kristen Protestan ?
2. Bagaimana peran pemerintahan kelurahan dalam menangani konflik yang terjadi, Jika konflik tidak bisa terselesaikan di tingkat dusun sehingga harus melibatkan pemerintahan kelurahan yang menangani ?

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan aparat pemerintah dalam menjaga hubungan sosial antara umat Islam dan umat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan RW 1, RW 2 dan RW 3 ?

### **C. Pertanyaan untuk masyarakat agama Kristen Protestan**

1. Bagaimana hubungan sosial masyarakat Kristen Protestan dengan masyarakat muslim di kelurahan Ngampilan ?
2. Bentuk hubungan sosial apa saja yang telah dilakukan oleh warga atau masyarakat Kristen Protestan dengan masyarakat pemeluk agama Islam?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat Kristen Protestan terhadap bentuk hubungan sosial yang terjadi ?
4. Adakah konflik yang terjadi antara masyarakat Kristen Protestan dengan masyarakat pemeluk agama Islam?
5. Bagaimana cara masyarakat Kristen Protestan dalam menjaga hubungan sosial dengan pemeluk agama muslim ?
6. Bagaimana kalau bapak atau ibu diajak ikut serta dalam acara yang berbeda agama ?
7. Dalam kehidupan sehari-hari rasa dan sikap apa yang bapak atau ibu lakukan dalam hubungan sosial yang berbeda agama ?

**D. Pertanyaan untuk masyarakat agama Islam**

1. Bagaimana hubungan sosial masyarakat muslim dengan masyarakat Kristen Protestan di kelurahan Ngampilan ?
2. Bentuk hubungan sosial apa saja yang telah dilakukan oleh warga atau masyarakat muslim dengan pemeluk agama Kristen Protestan?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat muslim terhadap bentuk hubungan sosial yang terjadi ?
4. Adakah konflik yang terjadi antara masyarakat muslim dengan pemeluk agama Kristen Protestan?
5. Bagaimana cara masyarakat muslim dalam menjaga hubungan sosial dengan pemeluk agama Kristen Protestan?
6. Bagaimana kalau bapak atau ibu diajak ikut serta dalam acara yang berbeda agama ?
7. Dalam kehidupan sehari-hari rasa dan sikap apa yang bapak atau ibu lakukan dalam hubungan sosial yang berbeda agama ?

**DAFTAR NAMA INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Drs. Kusmantoro	Tokoh Agama Muslim
2	Steven PH Venus	Tokoh agama Kristen Protestan
3	Mulyoto	Ketua RW 1
4	Tinton	Ketua RW 2
5	Drs. Kusmantoro	Ketua RW 3
6	Sugiharto	Mayarakat Muslim
7	Rivandi	Mayarakat Muslim
8	Ester Yuni	Mayarakat Kristen Protestan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



YAYASAN PENDIDIKAN (PONPES) DARUL MUJAHIDIN NW MATARAM  
UNIVERSITAS NAHDLATUL WATHAN MATARAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Status Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi  
(BAN-PT) Nomor: 002/BAN-PT/Ak-XIII/S/IV/2010

Alamat Jalan Kakros Nomor 1 - 3, Telp. (0370) 641278 Fax: (0370) 628133 Mataram - Nusa Tenggara Barat

**SURAT KETERANGAN**

No. 206/FALUNW.87/A.11.II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama           Lalu Muhammad Iqbal, S.Th.,I, M.A.  
Jabatan        Dekan Fakultas Agama Islam

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama           Kamrolah  
NIM            1620510026

Judul Artikel : *Pola Hubungan Sosial Umat Islam dengan Umat Kristen Protestan di  
Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta*

1. Telah menyerahkan artikel ilmiah kepada Journal At-Taklim Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Wathan Mataram
2. Artikel ilmiah tersebut telah melalui proses penerbitan dan telah siap diterbitkan pada Journal At-Taklim versi cetak maupun online pada Volume 3, Nomor 3, Juni 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Mataram, 22 Februari 2020

Dekan

Lalu Muhammad Iqbal, S.Th.,I, M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR : B-109 /Un.02/DU.I/PG.00/07/10/2019**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Kamrolah  
NIM : 1620510026  
Jurusan /Semester : Studi Aqidah dan Filsafat Islam/VII  
Tempat/Tanggal lahir : Ujan Mas Baru, 21-Februari-1990  
Alamat Asal : Desa Ujan Mas Baru Kec. Ujan Mas Baru. Kab. Muara Enim


Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Tesis dengan :

Obyek : Pola Hubungan Muslim/Kristen di Kelurahan Ngampilan  
Tempat : Kelurahan Ngampilan, Kec. Ngampilan Kota Yogyakarta  
Tanggal : 09-10-2019 s/d 28-12-2019  
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.


Yogyakarta, 07 Oktober 2019

Yang bertugas

  
(Kamrolah)

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



  
H. Fahrudin Faiz

Mengetahui  
Telah tiba di ..... Kel. Ngampilan .....  
Pada tanggal ..... 15 Oktober 2019 .....

Kepala  
an. Sekretaris Luas

  
**WANTI SIP**

(..... NIP. 19760111-199303.1.006 .....

Mengetahui  
Telah tiba di ..... Kel. Ngampilan .....  
Pada tanggal ..... 15 Oktober 2019 .....



(..... NIP. 19630811-199303.1.006 .....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 109 /Un.02/DU./PG.00/07/10/2019  
Lampiran :  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 7 Oktober 2019

Kepada  
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Cq. . BADAN KESBANGPOL DIY  
Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Tesis dengan judul :

POLA HUBUNGAN MUSLIM-KRISTEN DI KELURAHAN NGAMPILAN KECAMATAN NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Kamrolah  
NIM : 1620510026  
Jurusan : Studi Aqidah dan Filsafat Islam  
Semester : VII  
Alamat : Jln. Mutiara Blok H-78 Yogyakarta


Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Di Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi  
Adapun waktunya mulai tanggal 09-10-2019 s/d 28-12-2019  
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalau'alaikum Wr.Wb.*

Tanda tangan diberi tugas

  
(Kamrolah)

  
Dekan  
  
Alim Roswanto

## CURICULUM VITE



### A. Identitas Diri

Nama : Kamrolah  
Tempat tanggal lahir : Ujan Mas Baru, 21 Februari 1990  
NIM : 1620510026  
Alamat : Ds. Ujan Mas Baru, Kec. Ujan Mas,  
Kab. Muara Enim, Prov. Sumatera Selatan  
Email : [Kamrolahdheka@gmail.com](mailto:Kamrolahdheka@gmail.com)  
HP : 0822-2340-2026

### B. Riwayat Pendidikan Formal

SD N I Ujan Mas Baru : Lulus 2004  
MTs Lubuk Bata : Lulus 2007  
MA Pon-Pes Raudhatul Ulum : Lulus 2011  
S1 UIN SUKA Yogyakarta : Lulus 2015

Yogyakarta, Maret 2020

(Kamrolah, S.Th.I)